

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif yaitu memahami kejadian yang dirasakan oleh pelaku penelitian dengan cara *holistic* dan dijelaskan secara deskriptif. Creswell (1998) mendefinisikan kualitatif ialah proses penelitian yang memiliki tujuan memahami metode penelitian dengan mencari tahu permasalahan sosial atau yang berkenaan dengan individu. Yang dimana peneliti yang gambarkan bersifat *holistic*, mengkaji, memberikan informasi secara rinci, serta melakukan penelitian secara alamiah. Kline menjabarkan bahwa dalam pengumpulan datanya tidak terpadu dengan teori, namun dengan fakta dilapangan. Maka dari itu analisis data yang digunakan memiliki sifat induktif karena didasarkan pada fakta dilapangan selanjutnya dibangun menjadi sebuah hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan kualitatif ialah proses analisis data bertujuan untuk membangun hipotesis. (Sugiyono. 2016)

Strauss dan Corbin memaparkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah statistik atau menggunakan cara kuantifikasi lainnya. Digunakan untuk meneliti individu, pola perilaku, sejarah, kelompok, fungsionalisasi maupun gerakan sosial. (Somawinata. 2017). Lain hal dengan Sugiyono (2012) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang dipergunakan untuk meneliti objek alamiah, yang mana peneliti itu sebagai *instrument* penelitian. Sampel sumber data diambil dengan cara acak ataupun dengan tujuan yang jelas, menggunakan teknik *trianggulasi*, dalam analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, serta hasilnya menekankan pada makna daripada gambaran umum. Bogdan dan Biklen (1982) juga berpandangan bahwa keberadaan peneliti itu sangat penting. Dikarenakan penelitian ini merupakan studi kasus, apapun tergantung kepada peneliti. Dengan begitu peneliti memiliki kedudukan sebagai *instrument* penelitian. Pentingnya keterlibatan peneliti terhadap permasalahan serta subjek penelitian. Maka dalam penelitian kualitatif sangat dituntut untuk adanya pengamatan

yang mendalam atau *in-depth observation* dan wawancara secara mendalam atau *in-depth interview*.

2.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan ialah *naturalistic inquiry* atau studi dalam situasi alami. Penelitian kualitatif dengan penelitian *naturalistic inquiry* yakni peneliti melakukan *setting* secara alami, sehingga data yang diperoleh peneliti yaitu apa yang ada dilapangan. Untuk hasilnya tidak melakukan manipulasi data atau memberikan pengaruh pada narasumber maupun kegiatan yang ada dilapangan. Maka data yang ingin dikumpulkan yaitu mengenai Peran dari LSM GMBI terhadap pengawasan Tindak Pidana Korupsi yang ditinjau dari Pendidikan Kewarganegaraan.

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa *naturalistic inquiry* merupakan penelitian yang berlatar alami tanpa direkayasa, yang menjadi instrumen penelitian yaitu manusia dalam arti peneliti menggunakan diri sendiri dalam pengumpulan data primer. Memanfaatkan pemahaman yang terikat, yang dimana peneliti bisa mengemukakan pendapat untuk membenarkan beberapa hal yang penting menggunakan naluri atau perasaannya. Penelitian *naturalistic inquiry* itu menggunakan sampel penilaian, dimana sampel tertentu ditunjuk sebagai sumber data. Data dianalisis dengan memberikan pembuktian, yaitu analisis dibangun oleh fakta dari sesuatu yang khusus menjadi yang umum. Selanjutnya Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan terdapat prihal penting dalam dalam penelitian yang memanfaatkan *naturalistic inquiry* yaitu:

- a) Memfokuskan permasalahan yang mau diteliti.
- b) Menentukan paradigma untuk fokus masalah yang akan diteliti.
- c) Menentukan kecocokan paradigma penelitian dengan teori yang dipilih untuk dijadikan panduan dalam penelitian.
- d) Menentukan lokasi dan partisipan dalam penelitian.
- e) Menentukan tahapan penelitian.
- f) Menentukan instrument penelitian.
- g) Merancang pengumpulan data serta model pencatatan.
- h) Merancang prosedur penelitian dan analisis data.
- i) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

- j) Serta membuat rencana tingkat kepercayaan dari hasil penelitian.

2.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipasi

Partisipan dipilih merujuk pada pertanyaan dalam penelitian untuk gambaran informasi yang diperlukan. Maka partisipasi dalam penelitian ini ialah pengurus dari LSM Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia (GMBI). Adapun alasan peneliti memilih narasumber tersebut yaitu dirasa cukup menjawab pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. LSM GMBI sebagai studi utama untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai perannya sebagai LSM dalam pengawasan korupsi di Jawa Barat. Yang dimana terdapat beberapa pengurus yang akan peneliti jadikan sebagai narasumber diantaranya ketua umum LSM GMBI, sekretaris umum LSM GMBI, pengurus yang memiliki tugas atau tanggung jawab di lapangan, pengurus yang memiliki tanggung jawab membuat perencanaan program, serta beberapa anggota LSM GMBI.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pandangan PKn terhadap keikutsertaan LSM ataupun masyarakat dalam pengawasan tindak pidana korupsi. Maka penulis memilih Dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan dan Dosen Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan sebagai narasumber pendukung atau pendapat ahli.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekretariat LSM GMBI Jawa Barat yang beralamat di Jl. Bojong Indah, Cibeunying, Kec. Cimenyan, Bandung, Jawa Barat dan LSM GMBI Distrik Bandung yang beralamat di Jl. Peta No 61 Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat.

2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* terdapat dua teknik menurut pendapat dari Sugiyono (2016), yaitu sebagai berikut:

- a) *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama untuk setiap populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel.

b) *No Probability Sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama untuk anggota populasi yang akan dijadikan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan Arikunto (2006) berpendapat bahwa *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan yang memiliki fokus pada tujuan tertentu, sehingga dalam pengambilan sampel tersebut tidak dilakukan dengan pengambilan sampel secara random atau acak.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria tertentu yang akan dipenuhi oleh sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu LSM Gerakan Masyarakat Bawah Indonesia (GMBI) dan Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan sebagai narasumber pendukung atau pandangan ahli, yang peneliti rasa akan mewakili karakteristik populasi yang diinginkan sehingga akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Lincoln & Guba (1985) memaparkan didalam penelitian *naturalistic inquiry* instrumen penelitian adalah penelaah itu sendiri yang ditempatkan dalam berbagai keadaan yang tidak pasti. Dengan demikian penelitian *naturalistic inquiry* memakai teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, membuat catatan kaki, serta dokumentasi. Dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a) Observasi

Creswell (2016) memaparkan bahwa observasi ialah pengumpulan data dengan langsung turun kelapangan dengan tujuan untuk mengamati perilaku ataupun aktivitas yang dilakukan ditempat penelitian. Sedangkan Nasution (1988) mendefinisikan observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Ilmuwan bekerja menurut data, yang mana merupakan fakta yang diperoleh dari dunia nyata dengan cara observasi. Selanjutnya Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi terstruktur & tersamar, serta observasi tak terstruktur.

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi seorang peneliti secara langsung mengamati objek penelitian sehingga mendapatkan gambaran atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi perihal peran serta LSM GMBI dalam pengawasan korupsi.

b) Wawancara

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan data jika peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk mendapatkan problem yang diteliti, namun jika peneliti ingin mengetahui sesuatu dari narasumber secara langsung dapat dilakukan wawancara. Sedangkan Esterberg (2002) memaparkan wawancara sebagai pertemuan antara peneliti dengan narasumber bertujuan untuk bertukar informasi serta ide, sehingga dapat membangun makna dalam suatu pembahasan. Lain hal dengan S. Stainback (1988) mengemukakan bahwa wawancara peneliti bisa mengetahui berbagai hal secara intens mengenai partisipan menggambarkan keadaan tertentu maupun kejadian yang sedang terjadi, yang tidak didapatkan dalam observasi. (Sugiyono. 2016)

Maka disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan sebagai pendukung observasi, yang mana dengan melakukan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi secara mendalam dan belum didapatkan ketika melakukan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semiterstruktur sebagai pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur dan semiterstruktur

dengan pengurus LSM GMBI dan Dosen mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti memilih responden tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yang mana responden tersebut merupakan sumber yang tepat yang mengetahui dan memahami masalah yang akan peneliti teliti.

c) Studi Dokumentasi

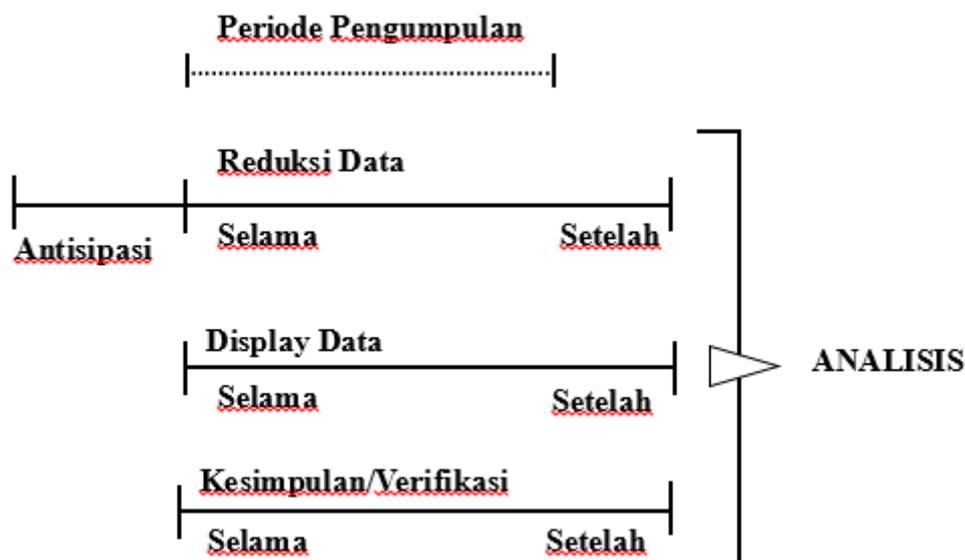
Dokumentasi ialah dapat berupa catatan, foto ataupun karya seni yang memiliki sejarah. Dokumen disini berupa perlengkapan dari metode penelitian kualitatif lainnya. Observasi dan wawancara dapat lebih dipercaya jika dilengkapi oleh sejarah ataupun profile dari narasumber ataupun tempat penelitian serta dilengkapi oleh foto ataupun karya tulis ilmiah. (Sugiyono. 2016). Sedangkan Arikunto (2008) memaparkan bahwa metode dokumentasi ialah cara mencari data berupa catatan, agenda, buku, surat kabar, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah sumber data seperti dokumen serta foto kegiatan dari LSM GMBI ataupun foto berlangsungnya kegiatan penelitian.

d) Studi Literatur

Studi Literatur digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Literatur ini digunakan dari berbagai sumber diantaranya buku, jurnal, dan lain sebagainya.

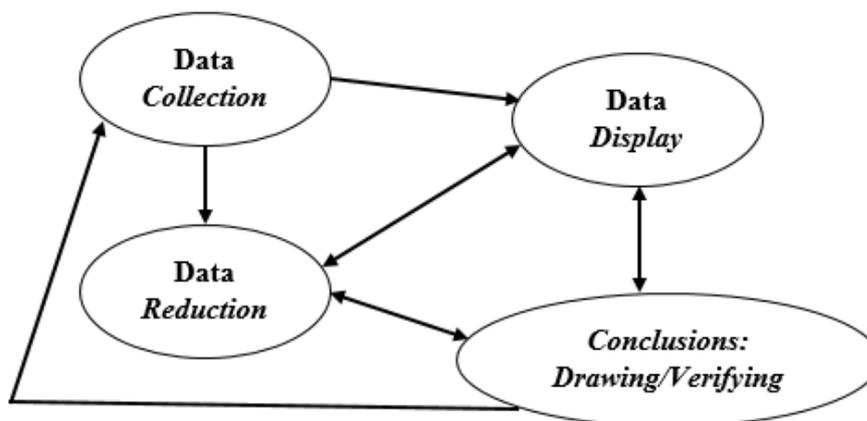
2.6 Analisis Data

Analisis data hasil penelitian memakai model analisis Miles dan Huberman. Yang mana Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono. 2016) memaparkan kegiatan analisis data kualitatif dilaksanakan dengan berhubungan & berjalan secara berkesinambungan hingga selesai, sehingga akan mendapatkan data jenuh. Aktivitas analisis data tersebut yaitu reduksi data, display data, serta verifikasi atau kesimpulan. Dapat terlihat sebagai berikut:



Gambar 3.6.1 Komponen dalam Analisis Data (*flow model*)

Dilihat dari gambar tersebut maka setelah peneliti selesai menjalankan proses mengumpulkan data, penelaah dapat menjalankan antisipasi sebelum mengerjakan reduksi. Model interaktif data analisis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6.2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang merupakan meringkas, menentukan beberapa hal penting, fokus kepada hal mendasar, mencari konsep serta desain & membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan. Maka dari itu data yang

sudah melalui tahap reduksi hendak memberikan pandangan dengan jelas, memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian memudahkan penemuan jika dibutuhkan. Mereduksi data peneliti diarahkan oleh tujuan yang akan diraih. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu sebuah penemuan. Karenanya, jika peneliti melaksanakan penelitian mendapatkan sesuatu yang diduga berbeda, tidak dapat dikenali, belum mempunyai desain maka itu yang harus peneliti jadikan perhatian utama ketika melaksanakan reduksi. (Sugiyono. 2016)

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dibuat dengan penjelasan yang singkat, keterkaitan antar kelompok, bagan dan lainnya. Mendisplay data, mempermudah dalam mengetahui yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya didasarkan apa difahami. Miles dan Huberman memaparkan bahwa dalam penyajian data sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang sifatnya narasi. Selain teks yang sifatnya narasi juga dengan model diagram, bagan, *chart*, dan *network* (jejaring kerja). (Sugiyono. 2016)

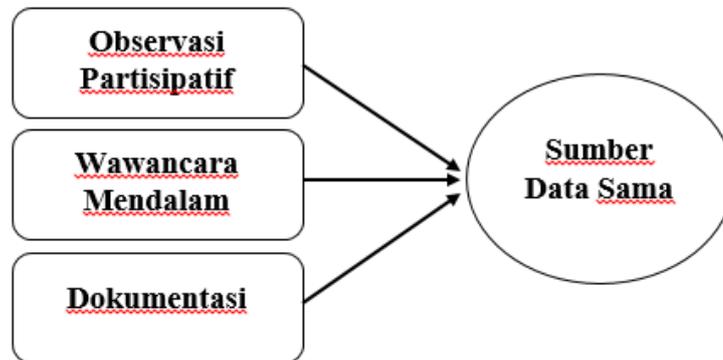
c) Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang didapat pada awal itu memiliki sifat sementara serta hendak berubah jika tidak didapat bukti kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung bukti yang absah dan tetap ketika melakukan penelitian, kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan didalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, tetapi kemungkinan tidak menjawab rumusan masalah. Mengingat bahwa dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah akan berkembang setelah dilakukan penelitian dilapangan.

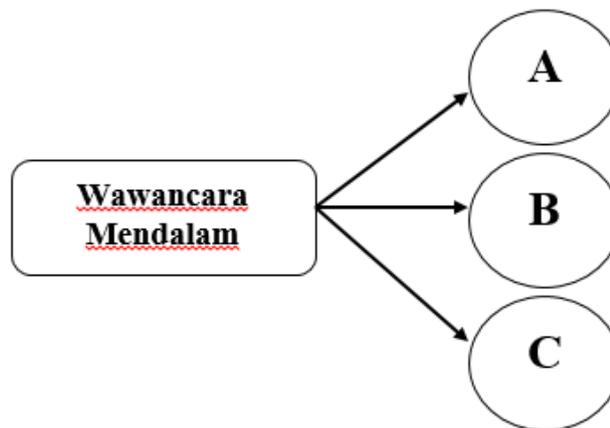
d) Triangulasi

Triangulasi dapat dimengerti sama dengan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data serta sumber

data. Menggunakan teknik triangulasi lebih jelasnya peneliti memakai teknik pengumpulan data yang tidak sama dengan tujuan memperoleh data dari responden yang sesuai. Seperti peneliti memakai teknik observasi partisipatif, wawancara serta dokumentasi sebagai sumber data yang sesuai dengan berbarengan. Triangulasi sumber yang bertujuan mendapatkan data dari sumber berbeda dengan cara yang sama. Seperti terlihat pada gambar berikut ini: (Sugiyono. 2016)



Gambar 3.6.3. Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data (Variasi Cara pada Sumber yang Sama)



Gambar 3.6.4. Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data (Satu Teknik Pengumpulan Data dengan Variasi Sumber Data A, B, C)